

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian atau metodologi penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan masalah yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun bagi peneliti itu sendiri (Sukardi, 2012: 17). Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan percakapan yang mengandung oleh penjual dan pembeli yang ada di pasar tradisional Bambu Kuning Bandarlampung, maka untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Best (dalam Sukardi: 2012: 157) menjelaskan metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Moleong (2011: 11) menjelaskan bahwa data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah percakapan yang terjadi di pasar tradisional Bambu Kuning Bandarlampung yang mengandung implikatur berdasarkan konteks yang melatari percakapan tersebut. Konteks dimasukkan ke dalam data penelitian karena konteks berperan penting dalam menginterpretasi maksud percakapan. Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan oleh penjual dan pembeli pada transaksi jual beli di pasar tradisional Bambu Kuning Bandarlampung.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2011: 209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan menjadi pengamat dan sekaligus ikut terlibat dalam peristiwa tutur. Teknik pencatatan lapangan digunakan untuk mencatat percakapan yang mengandung implikatur oleh penjual dan pembeli pada transaksi jual beli di pasar tersebut, sekaligus mencatat konteks yang melatari percakapan. Pada saat subjek penelitian melakukan percakapan yang mengandung implikatur, peneliti akan mencatat isi percakapan tersebut dan juga mencatat konteks yang melatarinya. Catatan tersebut berupa catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif berupa catatan dari semua penjual dan pembeli dan juga konteks yang

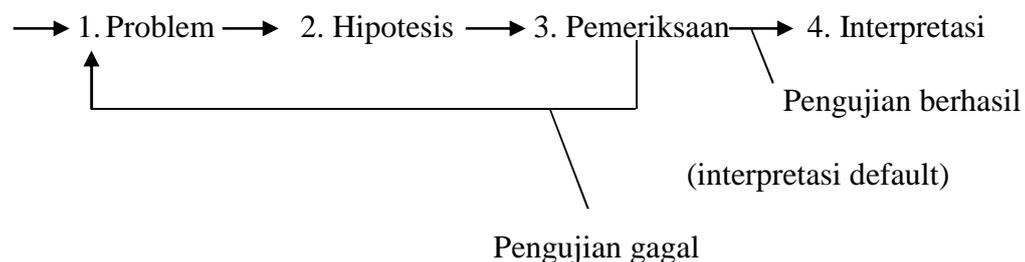
melatari terjadinya percakapan tersebut. Catatan reflektif adalah interpretasi/penafsiran terhadap percakapan tersebut.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis heuristik. Teknik analisis heuristik merupakan proses berfikir seseorang untuk memaknai sebuah tuturan tidak langsung (*indirect speech*). Di dalam analisis heuristik, sebuah tuturan tidak langsung diinterpretasikan berdasarkan berbagai kemungkinan/dugaan sementara oleh penutur, kemudian dugaan sementara itu disesuaikan dengan fakta-fakta pendukung yang ada di lapangan.

Analisis heuristik berusaha mengidentifikasi daya pragmatik sebuah tuturan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemungkinan mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia. Bila hipotesis tidak teruji, akan dibuat hipotesis yang baru,. Hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praanggapan atau dugaan sementara.

Gambar 3.1

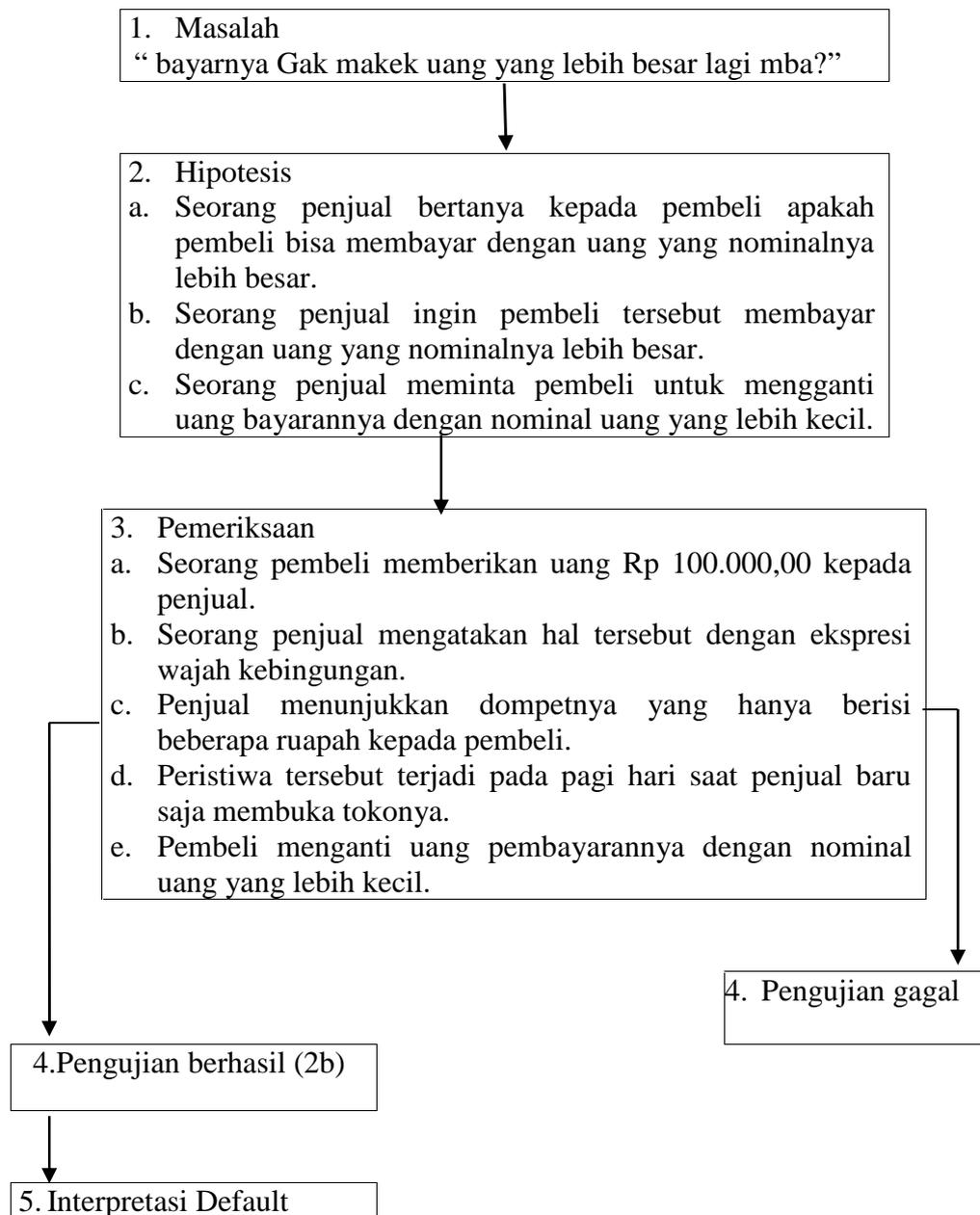


(Leech: 2011: 62)

Menurut Leech (2011: 61—62) strategi heuristik berusaha mengidentifikasi daya pragmatik sebuah tuturan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian

mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia. Bila hipotesis tidak teruji, akan dibuat hipotesis yang baru. Seluruh hipotesis ini, terus berulang sampai akhirnya tercapai suatu pemecahan (berupa hipotesis yang teruji kebenarannya, yaitu hipotesis yang tidak bertentangan dengan evidensi yang ada). Berikut contoh analisisnya.

Contoh diuji menggunakan analisis heuristik.



Tuturan tersebut merupakan kalimat tanya, namun setelah dianalisis menggunakan analisis heuristik dengan memasukkan data-data berupa konteks yang melatari tuturan tersebut, kalimat tersebut ternyata bermaksud meminta. Kalimat *“bayarnya Gak makek uang yang lebih besar lagi mba?”* yang dituturkan penjual tersebut merupakan kalimat tanya yang digunakan untuk meminta seorang pembeli untuk membayar uang belanjanya dengan uang yang nominalnya lebih kecil, karena transaksi jual-beli yang terjadi disebuah toko yang baru saja dibuka oleh pemiliknya. Pembeli tersebut merupakan pelanggan pertama bagi toko itu. Dengan demikian, penjual belum mempunyai uang yang cukup untuk memberi uang kembalian kepada pembeli. hal tersebut terlihat ketika penjual menunjukkan dompetnya kepada pembeli dan hanya ada beberapa rupiah saja uang yang ada di dalam dompet tersebut, pembeli pun menukar uang bayarannya dengan uang yang nominalnya lebih kecil.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Data yang diteliti langsung dianalisis berdasarkan catatan deskriptif dan reflektif yang menggunakan analisis heuristik.
2. Mengklasifikasi data berdasarkan jenis tindak tutur serta berdasarkan tindak tutur langsung dan tidak langsung, literal dan nonliteral.
3. Dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan modus kalimatnya.
4. Mengecek atau memeriksa ulang data yang sudah ada.
5. Menarik kesimpulan akhir.